

Muhammad Aunus Shofie

Hari Kiamat

Hanya Rahasia

Allah سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ



مَجْلَدُ الْقُرْآنِ الشَّالِوِي

al-Mawaddah

Group: al-Mawaddah, al-Mawaddah for al-Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-11

Tafsir al-Qur'an
Seri ke-11

Muhammad Aunus Shofie

Hari Kiamat Hanya Rahasia Allah ﷻ



مَجْمَعُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Hari Kiamat, Hanya Rahasia Allah

Penulis

Muhammad Aunus Shofie

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (10 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Mawaddah

Rubrik Tafsir Al-Qur'an

Seri ke-11

Penerbit



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Hari Kiamat, Hanya Rahasia Allah ﷻ

(Tafsir Surat an-Nazi'at [79]: 34-46)

﴿فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ ۖ يَوْمَ يَتَذَكَّرُ الْإِنسَانُ مَا سَعَىٰ ۚ وَبُرْزَتِ
الْجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ ۖ ۚ﴾ ﴿٣٤﴾ فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ ۖ ﴿٣٧﴾ وَءَاثَرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ
الْمَأْوَىٰ ۖ ﴿٣٩﴾ وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ ۖ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ ﴿٤٠﴾ فَإِنَّ الْجَنَّةَ
هِيَ الْمَأْوَىٰ ۖ ﴿٤١﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا ۖ ﴿٤٢﴾ فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرِهَا ۖ ﴿٤٣﴾
إِلَىٰ رَبِّكَ مُنْهَلَا ۖ ﴿٤٤﴾ إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ مَّن يَخْشَاهَا ۖ ﴿٤٥﴾ كَانَتْهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَهَا لَمْ يَلْبَثُوا
إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ ضُحَاهَا ۖ ﴿٤٦﴾﴾

“Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang. Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya, dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat. Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih

mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Rabbnya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya). (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kebangkitan, kapankah terjadinya? Siapakah kamu, (maka) dapat menyebutkan (waktunya)? Kepada Rabbmulah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya). Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit). Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.”

Berapa tahun lagi kiamat terjadi? Kenapa belum terjadi hari kiamat, padahal sudah berabad-abad umur bumi ini? Sebuah pertanyaan yang kadang kala muncul di benak kita. Ada sebagian lagi yang meramal tahun-tahun terjadinya hari kiamat, padahal sudah berlalu jauh hari kiamat pun belum terjadi. Tidak sedikit pula manusia yang tidak mengimani adanya hari kiamat dan pembalasan.

Dahulu kala Malaikat Jibril ﷺ bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang kapan hari kiamat, para sahabat, sampai pun seorang Arab badui pernah bertanya kepada Nabi. Lantas bagaimana tanggapan dan jawaban Rasulullah atas pertanyaan tersebut, apakah Rasulullah mengetahui kapan hari kiamat? Sama sekali tidak. Bahkan Allah memerintah Nabi-Nya agar mengembalikan ilmunya kepada Allah.

Ilmu hari kiamat termasuk perkara gaib, hanya Allah ﷻ yang mengetahuinya. Tidak ada seorang pun dari makhluk-Nya; para Nabi, para Rasul, maupun Malaikat, yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat. Karena tidak ada maslahat secara agama

dan dunia bagi manusia untuk mengetahuinya. Sebaliknya, lebih baik bagi Allah untuk merahasiakannya kepada segenap makhluk untuk menguji iman mereka.

Tafsir Ayat

Allah ﷻ bersumpah pada awal surat an-Nazi'at, bahwa hari kiamat adalah benar, kemudian di akhir surat yang mulia ini Allah ﷻ menekankan kembali tentang kebenaran hari kiamat, tempat kembalinya manusia serta keadaan manusia di dalamnya, dan hanya Allah ﷻ yang mengetahui kapan terjadinya.

Syaikh Abdurrahman as-Sa'di رحمه الله menafsirkan, “Apabila hari kiamat yang besar dan malapetaka yang dahsyat sudah datang, maka segala sesuatu yang besar akan menjadi hina. Saat itu lalailah orang tua dengan anaknya, teman dengan karibnya, kasih dengan kekasihnya, dan manusia akan ingat yang dahulu mereka kerjakan di dunia berupa kebaikan dan kejelekan. Mereka berharap tambahan walau seberat biji yang sangat kecil dari kebaikan dan merasa gelisah serta sedih ketika bertambah seberat biji kecil dari kejelekan. Mereka tahu saat itu bahwa tolak ukur keberuntungan dan kesengsaraan ialah apa yang mereka dahulu kerjakan di dunia. Terputuslah segala sebab dan hubungan yang dahulu di dunia, kecuali amalan yang dahulu mereka kerjakan. Pada saat itu Jahannam sudah nampak, semua orang melihatnya, bersiap-sapa untuk mengambil siapa penghuninya, tinggal menanti perintah dari Allah.

Adapun orang yang melampaui batas, berani melakukan kemaksiatan besar, tidak membatasi diri dengan batasan yang sudah tentukan oleh Allah, dan mendahulukan kehidupan dunia daripada akhiratnya, sehingga segala usahanya untuk dunia,

waktunya habis dalam rangka mencari kesenangan dan syahwat dunia belaka, melalaikan akhiratnya dan sama sekali tidak beramal untuk akhirat, maka neraka Jahim adalah tempat kembali dan tempat tinggal bagi siapa yang seperti itu keadaannya.

Adapun bagi siapa yang takut kepada kedudukan Rabbnya, takut Allah akan menyiksanya dan memberikan balasan setimpal untuknya, kemudian rasa takut tersebut berpengaruh ke dalam hatinya, sehingga mampu menahan diri dari keinginan nafsu yang dapat menghalangi dari ketaatan kepada Allah, keinginannya menjadi selalu mengikuti apa yang dibawa oleh Nabi, dan selalu memerangi hawa nafsu dan syahwat yang dapat menghalangi dari kebaikan. Maka sungguh, surgalah yang terkandung di dalamnya segala kebaikan, kebahagiaan dan kenikmatan, menjadi tempat tinggal bagi siapa yang seperti itu sifatnya.

Orang-orang kafir yang mengingkari hari pembalasan bertanya kepada Nabi Muhammad tentang hari kiamat, kapan terjadinya, kapan waktunya? Allah menjawab pertanyaan tersebut, 'Apa faedah untukmu (Muhammad) dan untuk mereka (orang kafir) saat memberitahukannya dan mengetahui waktu kedatangannya?' Tidak ada pengaruhnya sama sekali. Oleh karena itu ketika pengetahuan seorang hamba tentang kapan hari kiamat tidak ada manfaat sama sekali, baik secara dunia maupun agama. Maka lebih baik disembunyikan untuk mereka, semua makhluk tidak akan tau, itu rahasia ilmu Allah, sebagaimana Allah ﷻ berfirman dalam ayat lain:

﴿يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِيبُهَا لَوْفَهَا
إِلَّا هُوَ ثَقُلَتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمُ إِلَّا بَغْثَةٌ يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ

﴿ ١٨٧ ﴾ حَفِىُّ عَنْهَا قُلُوبٌ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat, ‘Bilakah terjadi?’ Katakanlah, ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Rabbku; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba.’ Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah, ‘Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.’ (QS. al-A’raf: 187)

Sesungguhnya peringatanmu (wahai Nabi Muhammad) akan bermanfaat bagi siapa yang takut kedatangan hari kiamat, takut menghadap kepada Allah, merekalah orang-orang yang tidak mementingkan kecuali bersiap-siap dan beramal demi hari akhir. Adapun orang yang tidak beriman dengannya, pasti tak akan peduli dan tidak ada manfaatnya dengan pertanyaan-pertanyaannya yang sulit. Karena pertanyaan-pertanyaan yang memberatkan dibangun atas dasar menentang dan mendustakan. Dan apabila keadaannya seperti ini maka jawaban tentang hari kiamat hanya sia-sia.¹

Faedah Ayat

1. Ath-Thammah termasuk nama hari kiamat.

Hari kiamat memiliki beberapa nama, di antaranya adalah ath-Thammah, sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Abbas رضى الله عنه. Allah ﷻ mengagungkannya dan memberi peringatan kepada

1 Tafsir as-Sa'di, hal. 910.

hamba-Nya. Dinamakan dengan ath-Thammah karena hari kiamat merupakan malapetaka yang besar, mampu menghancurkan segala sesuatu, sebagaimana di dalam QS. al-Qamar: 46.

2. Penyesalan demi penyesalan datang di hari kiamat.

Manusia di hari kiamat akan ingat apa yang dahulu mereka kerjakan di dunia dari kebaikan maupun kejelekan. Mungkin sekarang tidak ingat apa yang kita kerjakan di hari kemarin, padahal tiada hari pasti kita banyak melakukan sesuatu berupa amalan shalih, kemaksiatan atau hal-hal yang tidak bermanfaat. Namun ketika hari kiamat tiba, saatnya perhitungan amal diberlakukan, Allah ﷻ memberikan catatan amal kepada setiap manusia, dan setiap jiwa akan tau bagaimana kondisi masing-masing saat itu; apakah akan masuk surga atau neraka. (QS. al-Isra': 13-14)

Penyesalan pun tiba, namun sudah tak ada gunanya. Bahkan orang kafir di akhirat nanti akan mengatakan, “Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu hanyalah tanah.”

3. Neraka Jahannam sudah terlihat di hari kiamat.

Api neraka Jahannam yang panasnya lebih tujuh puluh kali lipat panas api dunia akan terlihat di hari kiamat. Di dalamnya terdapat tujuh puluh ribu tali pengikat, pada setiap talinya ditarik oleh tujuh puluh ribu Malaikat. Di hari itulah manusia yang dahulu mendustakannya akan menjadi yakin bahwa api neraka benar-benar ada. Maka pikirkan sejak sekarang, bagaimana keadaan manusia pada hari itu. Seandainya ada kebakaran besar di sekitar kita, tentu banyak di antara kita yang pingsan, bingung, dan berhamburan tidak peduli apa

pun, bahkan lupa sanak keluarga. Lalu bagaimana di hari kiamat nanti, pastinya lebih dahsyat dan besar daripada bahaya yang ada di dunia sekarang. (QS. al-Fajr: 23)

4. Ciri-ciri ahli neraka melampaui batas dan lebih mengutamakan dunia dari akhirat.

Dua sifat ini merupakan ciri-ciri ahli neraka; orang yang melampaui batas tidak mau menyembah Allah serta mendustakan, dan lebih mendahulukan dunia daripada akhiratnya, lebih mendahulukan tidur dari pada shalat, lebih mengutamakan berdagang daripada panggilan Allah. Maka bagaimana orang yang seperti ini mendapatkan balasan kebaikan berupa surga, padahal sehari-harinya selalu melanggar syariat dan jauh dari harapan akhirat?! Mereka melihat dirinya sudah cukup, tidak butuh akhirat, tidak memerlukan ganjaran dari Allah. Mereka tidak mengetahui bahwa kehidupan akhirat itu lebih baik daripada dunia.

5. Takut kepada Allah ﷻ dan menahan hawa nafsu adalah kunci keberuntungan.

Keberuntungan abadi pasti menjadi dambaan setiap hamba, lebih-lebih keberuntungan di akhirat kelak yang mendapatkan surga Allah. Maka kuncinya dengan dua hal; takut kepada Allah yang dibarengi dengan amal shalih, dan menahan diri dari keinginan hawa nafsu dengan cara menjauhi larangan-larangan Allah berupa syahwat yang haram maupun perkara yang syubhat.

6. Terpenting bersiap-siap bukan kapan hari kiamat.

Banyak di antara manusia yang bertanya, kapan hari kiamat? Pertanyaan tersebut beraneka ragam pula tujuannya. Ada yang

bertanya bertujuan sekadar menghina, mengetes, mengolok-olok dan tidak butuh jawaban sedikit pun, sebagaimana pertanyaan orang kafir kepada Nabi ﷺ karena kesombongannya mengingkari adanya hari kiamat. Ada pula yang bertanya untuk bersiap siaga dan memperbanyak amal shalih. Namun pertanyaan yang terpenting, bekal apa yang kita siapkan?

Wallahu a'lam.

